

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 179 KABUPATEN SELUMA

Yevi Osvita

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: yeviosvita@gmail.com

ABSTRAK

Dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah berupa uraian kata-kata serta ungkapan secara deskripsi dari hasil wawancara responden dan observasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari: 1) supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, 2) supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran. (2) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari: 1) perencanaan pembelajaran, yaitu: guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, yakni guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa.

(3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi: 1) Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka, 2) faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: Supervisi, Akademik, Kepala Sekolah

ABSTRACT

In effort to improve; repair and improve study process done by teacher, headmaster undertake to carry out and also execute activity of supervision. This important duty enough because passing role of supervisor, headmaster can lift a hand, tuition, and or service to teacher in running duty and or in solving permasalah faced at the (time) of study process. This Research was aims to know headmaster's academic supervision in increasing performance of Islamic Education teacher at State Elementary School 179 of Seluma. The research approach was qualitative. The respondents of the research responder were headmaster, Islamic Education Teacher. The collecting data technique were interview, observation and documentation. The research find-ing (1) related to headmaster academic supervision were: first, motivating teacher to create innovation and to apply active learning. Second, improving teacher supervision professionalism. Third, improving student's quality. Fourth, developing good behaviour culture. Fifth, increasing the facilities quality and basic facilities. (2) The headmaster academic supervision to increase learning quality, that were: first, improving all teacher ability as, duty and his abligation as instuctor. Second, by optimalization exploiting and usage of education media. Third, by execution of routine supervision to overcome problems referring to lack of professionalism attitude conducted by the teacher in executing duty. Fourth, applying fight discipline. (3) Constraints faced by headmaster in increasing interesting learning and quality of learning were: First, Islamic education teacher were less working together in applying religions program or activity. Second, participants less discipline in practicing religions activity at home. Third, existing difference in itself.

Keyword: The Academic, Supervision, Headmaster.

PENDAHULUAN

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang guru agama dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi pembelajaran di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program maupun persiapan mengajar.

Dari hasil penelitian awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 179 Seluma melalui wawancara, didapat-kan permasalahan yang terkait pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Permasalahan itu adalah pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksakan oleh kepala sekolah masih kurang maksimal. Hal terse-but dikarenakan supervisi kepala sekolah didominasi soal pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan akademik di sekolah. Dengan hal tersebut berdampak pada guru

Pendidikan Agama Islam yang kurang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah.

Hasil wawancara peneliti, disebutkan bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak teratur dan tidak terjadwal sehingga tidak bisa diprediksi berapa kali kepala sekolah mensupervisi guru. Kegiatan supervisi akademik tersebut terkadang dilaksanakan satu kali pada tiap semester. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 179 Seluma kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 179 Seluma, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum dilakukan secara rutin. Kepala sekolah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran karena kesibukan dan banyaknya juga aktivitasnya di luar.¹

Permasalahan lain yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 179 Seluma mengungkapkan bahwa belum mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Dapat dikatakan bahwa belum semua guru mendapatkan feedback (umpan balik) dari hasil pelaksanaan supervisi akademik sehingga berpengaruh pada kerjanya.

Dari hasil studi awal, bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran masih menunjukkan belum optimal, karena terlihat hasil kerja yang dicapai guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya belum didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.²

Berdasarkan uraian di atas, supervisi akademik merupakan tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma”.²

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah, maka penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membina kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana hasil dari supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma.
2. Hasil dari supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma.
3. faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

Mengingat penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data-data yang diperoleh di lapangan adalah berupa uraian kata-kata serta ungkapan secara deskripsi dari hasil wawancara responden dan observasi.

Dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengumpulkan data berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 179 Kabupaten Seluma.

¹Hasil wawancara dengan Wakil Kepala SD Negeri 135 Seluma, tanggal 2 Desember 2016.

²Hasil observasi di SD Negeri 135 Seluma, tanggal 2 Desember 2016.

³Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 55

LANDASAN TEORI

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menurut

Sagala, fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.⁴ Selain itu, fungsi supervisi akademik ada-lah sebagai berikut:

a. Penelitian

Dalam fungsi ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi aka-demik) dengan menempuh prosedur: 1) perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian, 2) pengum-pulan data, 3) pengolahan data, dan 4) penarikan kesimpulan yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan.

b. Penilaian

Yaitu dengan mengevaluasi hasil penelitian, seh-ingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemunduran, kemandegan atau kemajuan, memprihatinkan atau menggembirakan.

c. Perbaikan

Yaitu melakukan langkah-langkah: 1) mengidenti-fikasi aspek-aspek negatif - berupa kekurangan atau kemandegan, 2) mengklasifikasi aspek-aspek negatif – menentukan yang ringan dan yang serius, 3) melaku-kan perbaikan-perbaikan menurut prioritas, dengan mengacu pada hasil penilaian.

d. Peningkatan

Supervisi berupaya memperhatikan kondisi-kon-disi yang telah memuaskan dan bahkan meningkat-kannya, karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu sekolah dalam pemberian layan-an pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, menyenangkan, dan ino-vatif kepada siswa di sekolah.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran, meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi aka-

demik pada evaluasi pembelajaran.

1. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembela-jaran

Menurut Burden dan Byrd dalam Alben Ambarita, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu un-tuk mencapai tujuan yang digariskan.⁶ Lebih lanjut, Syafarudin dan Irawan menjelaskan bahwa perenca-naan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal bagi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷

2. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembela-jaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut B. Suryo-subroto, pelaksanaan pembelajaran merupakan ter-jadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸ Sejalan dengan penda-pat tersebut, Abdul Majid mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pen-didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan be-lajar.⁹

Pelaksanaan proses pembelajaran, menurut B. Suryosubroto meliputi kegiatan membuka pembela-jaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.¹⁰

Lebih lanjut, Rusman menguraikan bahwa melak-sanaan pembelajaran meliputi:

- a. Kegiatan pendahuluan: menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, me-nyampaikan cakupan materi,
- b. Kegiatan inti: proses pembelajaran untuk menca-pai kompetensi dasar yang dilakukan secara inter-aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, me-motivasi, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat,
- c. Kegiatan penutup: bersama-sama membuat kes-impulan pelajaran, melakukan refleksi, member-ikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.¹¹

⁶Alben Ambarita, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 73

⁷Syafaruddin dan Irawan N, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Cipu-tat Press, 2005), h. 91

⁸Suryosubroto, B., Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.36

⁹Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Ros-dakarya, 2006), h. 111

¹⁰Suryosubroto, B., Proses Belajar Mengajar di Sekolah..., h. 27

¹¹Rusman, Model-model Pembelajaran..., h. 10

⁴Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidi-kan..., h. 106

⁵Djam'an Satori, Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Pen-ingkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah. Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat, 2004), h. 3

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pembelajaran

Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan contoh dalam membuka pembelajaran, memberikan contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, arahan dalam menggunakan metode pembelajaran, bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, bimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, bimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, memberikan contoh dalam pemberian umpan balik pada siswa, arahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan memberikan contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

3. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Abdul Majid, penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran.¹² Dengan demikian, evaluasi atau penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan bahwa, "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan". Dengan demikian, evaluasi terhadap hasil belajar yang telah menjadi standar keberhasilan perlu dilakukan oleh guru. Sementara itu, Abdul Majid menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, sebab dengan adanya evaluasi atau penilaian maka perkembangan kecerdasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat diukur. Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala sekolah pada evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, bimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, arahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, arahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, bimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan bimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disintesis bahwa supervisi akademik kepala sekolah merupakan pemberian bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran, bimbingan dan arahan kepada guru guna ketercapaian hasil belajar siswa yang maksimal.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

a. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran oleh kepala sekolah terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pengarahan dalam memilih materi pembelajaran, pembimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, pengarahan dalam memilih metode pembelajaran, pengarahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan pembimbingan dalam menskenario/ kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang termasuk dalam kategori baik, yaitu pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 179 Kabupaten Seluma, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat administrasi perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada perencanaan pembelajaran kepala sekolah tidak melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan silabus dan RPP. Kepala sekolah cenderung melakukan

¹²Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran..., h. 193

¹³Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran..., h. 224

kan bimbingan dengan cara mengadakan workshop dengan menghadirkan pembicara dari praktisi pendidikan. Dalam acara itu para guru mendapat bantuan dan pelatihan dari narasumber profesional mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik, terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus serta RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala SDN 179 Kabupaten Seluma, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala sekolah lebih banyak memberikan arahan dan masukan terkait dengan pembuatan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah juga memberikan saran-saran pada guru dalam hal memilih materi, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan workshop dan tidak melakukan bimbingan langsung kepada guru dalam merencanakan pembelajaran tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Seperti ditegaskan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹⁴

Selain itu, dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah. Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. b. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode pembelajaran, pembimbingan dalam

memanfaatkan media pembelajaran, pembimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa, pembimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, pemberian contoh dalam berinteraksi dengan siswa, pemberian contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, pemberian contoh dalam memberikan umpan balik pada siswa, pengarahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan pemberian contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 179 Kabupaten Seluma, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah biasanya melakukan kunjungan kelas. Dengan kunjungan kelas tersebut kepala sekolah dapat melihat dan memastikan apakah para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain itu, kepala sekolah juga sering membantu guru apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bantuan dari kepala sekolah tersebut dilakukan dengan memberikan arahan-arahan pada guru agar dapat melaksanakan dengan baik dan lancar.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, ditegaskan bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas/laboratorium, dan atau dilapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹⁵ Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara kunjungan kelas yang sebatas hanya dengan melihat serta memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara demonstrasi mengajar agar dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, yang menyebutkan bahwa salah satu teknik supervisi profesional yang dapat memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kemampuan mengajar guru-guru adalah demonstrasi mengajar.¹⁶ Maka dari itu, kepala sekolah perlu melakukan demonstrasi mengajar karena melalui demonstrasi mengajar guru-guru dapat mengamati langsung cara-cara mengajar yang baik sehingga para guru dapat mempraktikkannya kembali pada siswanya.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, Materi Pelatih Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 5

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, Materi Pelatih Penguatan Kemampuan..., h. 5

¹⁶Pupuh Fathurrohman dan Aa. Suryana, Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 206

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 179 Kabupaten Seluma, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran atau alat-alat praktek yang tersedia agar digunakan oleh guru sebagai sarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengajarkan pada guru cara-cara berinteraksi dengan siswa yang komunikatif agar siswa dapat tertarik dan antusias, sehingga materi pelajaran benar-benar dapat tersampaikan pada siswa.

Bimbingan dari kepala sekolah dengan cara mengajarkan pada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta cara berinteraksi dengan siswa secara komunikatif tersebut dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang baik. Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilain belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 179 Kabupaten Seluma, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengecek dan memberi masukan mengenai perangkat penilaian yang dipersiapkan guru. Bimbingan yang sifatnya langsung dari kepala sekolah menyangkut evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan menanyakan pada guru tentang proses evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Apabila ada guru yang mengalami kesulitan atau masalah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah akan berusaha untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 179 Kabupaten Seluma, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah selalu mengoreksi dan memberikan masukan tentang instrumen penilaian yang dipersiapkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk dapat melakukan penilaian pembelajaran

dengan benar. Hal tersebut bertujuan supaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam hal menilai hasil belajar siswa agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan benar-benar dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengecek perangkat penilaian yang dipersiapkan guru tersebut, dianggap oleh para guru sebagai supervisi akademik yang kurang baik.

Menurut Ngalim Purwanto, disebutkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban membantu mengelola pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam menilai proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik evaluasi dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri.¹⁷ Dengan demikian, dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kepala sekolah seharusnya membimbing guru dalam hal pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode penilaian, serta mengolah dan menganalisis hasil pembelajaran siswa supaya dapat mengukur dan melihat kemajuan belajar siswa.

Arahan dari kepala sekolah untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar serta pemberian masukan-masukan mengenai instrumen penilaian yang dipersiapkan guru tersebut dianggap oleh guru sebagai kegiatan supervisi akademik yang baik. Dengan adanya masukan-masukan dari kepala sekolah tersebut membuat para guru merasa lebih terbantu dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengevaluasi pembelajaran siswa.

B. Hasil Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru PAI

a. Perencanaan Pembelajaran

berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan rencana program pembelajaran, selalu mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisis materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. Silabus pembelajaran dicantumkan; standar kompetensi dan kompetensi dasar, struktur

¹⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 121

keilmuan, kedalaman materi, relevansi dan alokasi waktu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menganalisa materi pelajaran menyesuaikan dengan yang ada di silabus. Hal ini menunjukkan guru pendidikan agama Islam dapat memahami persiapan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dari hasil pengamatan penulis di kelas, ketika guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma menyampaikan materi pelajaran, ia dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi, sehingga materi yang disampaikan dapat berlangsung dengan lancar.

Program pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikelola dengan baik. Hal ini dibuktikan perangkat pembelajaran tersusun dan terorganisasi dengan benar serta terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Di samping itu, guru PAI diketahui bahwa, program pembelajaran yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dari wawancara guru PAI diketahui bahwa program pembelajaran terkelola dengan tepat, yaitu mulai dari penentuan tujuan sampai dengan pelaksanaan evaluasi.

Hasil temuan di lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma menciptakan suasana kelas agar tetap tenang, dengan cara dengan mengkondisikan atau menguasai kelas/menguasai kondisi kelas dan bisa memahami situasi siswa. Cara menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan agar terciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa maka harus melibatkan siswa untuk selalu aktif.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Sumber belajar yang dikembangkan guru sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku materi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam, di samping itu materi tersebut menggunakan audiovisual, dimana siswa disuruh menyaksikan sejarah peristiwa masa keemasan Islam. Dengan demikian, sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran PAI di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma telah memenuhi kebutuhan siswa.

Kompetensi guru mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, contoh Al-Qur'an dengan jenis penilaian praktek membaca, dan shalat dengan jenis penilaian praktek mengerjakan shalat. Jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma disesuaikan dengan materi pelajaran yang

disampaikan, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.

Selain itu, penilaian indikator keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kemampuan siswa. Karena bila tidak, maka keberhasilan dan ketuntasan belajar tidak akan tercapai dengan baik. Dengan adanya penentuan sumber belajar dan jenis penilaian/evaluasi di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma, berarti telah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di antaranya adalah tentang sarana dan prasarana, serta penilaian pendidikan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Akademik

Keberhasilan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Selanjutnya, yang menjadi pendukung yaitu pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 179 Kabupaten Seluma menjadi faktor pendukung keberhasilan supervisi kepala sekolah. Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 179 Kabupaten Seluma merupakan Pengawas senior yang telah berpengalaman dengan masa kerja enam sampai sepuluh tahun sebagai pengawas dengan latar belakang sebagai guru dan kepala madrasah. Pengawas tersebut telah mengikuti berbagai pendidikan dan latihan, penataran, workshop, orientasi, dan kegiatan sejenis lainnya.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri 179 Kabupaten Seluma adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang hanya diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran (35 menit) untuk setiap minggunya, serta sebagian besar guru SD kurang begitu mampu menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat hafalan dan membutuhkan wawasan yang sangat luas serta berubah setiap waktu.

Sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, maka banyak dari para siswa yang mendapatkan hasil kurang memuaskan dalam setiap evaluasi, sehingga pelajaran PAI dianggap sangat sulit dan membingungkan. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam ini dipandang perlu menggunakan perbaikan pembelajaran kepada para guru dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan supervisi kepala sekolah, guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Disamping itu, kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana peningkatan kinerja guru. Selama ini kegiatan peningkatan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui prosedur yang sederhana dan sarana maupun prasarana yang terbatas. Peningkatan ini memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam pelaksanaannya mampu diwujudkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana tersebut akan mempengaruhi hasil peningkatan, dikarenakan kepala sekolah merasa kesulitan untuk melakukan peningkatan.

Dengan demikian secara keseluruhan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah. Permasalahan-permasalahan yang ditemui pada saat peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya tidak begitu mengganggu terhadap jalannya program peningkatan apabila penanganannya dilakukan dengan baik. Tentunya kepala sekolah memerlukan kesiapan mental dan kemampuan dalam menangani permasalahan yang ada, sehingga tetap pelaksanaan program peningkatan berjalan dengan baik.

Dalam menghadapi permasalahan itu juga, kepala sekolah diharapkan lebih optimal melaksanakan kegiatan peningkatan sesuai dengan program dan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan baik dan lancar oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, inilah yang penulis sebut sebagai paradigma lama pendidikan di Indonesia. Kalau demikian halnya maka supervisi kepala sekolah akan terhambat karena inti dari tujuan supervisi adalah peningkatan kinerja dan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Penghambat yang adalah rendahnya pengembangan kualitas diri guru menjadi penyebab yang dapat lambat nya keberhasilan supervisi kepala sekolah SD Negeri 179 Kabupaten Seluma. Selain itu, lemah-

nya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kondisi guru dalam kaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: tidak banyak guru yang kelengkapan perangkat pembelajarannya atas hasil karyanya sendiri. Jika guru telah mempunyai kelengkapan perangkat pembelajaran, pada umumnya enggan membawa perangkat tersebut kedalam kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI, yaitu: 1) supervisi akademik berkaitan dengan perencanaan pembelajaran terdiri dari pembimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran. 2) supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, meliputi: pemberian contoh dalam membuka pembelajaran, pemberian contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. 3) supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, membuat soal-soal pembelajaran, menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, dan memeriksa jawaban penilaian belajar siswa.
2. Hasil supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang tercapai adalah: 1) perencanaan pembelajaran, yaitu guru sudah mempersiapkan silabus pembelajaran sebagai bahan acuan dalam menganalisa materi pelajaran serta dalam membuat rencana program pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran: dapat menyampaikannya dengan baik tanpa ada kesulitan dari segi materi. 3) evaluasi pembelajaran, yakni guru dapat mengembangkan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, bahwa jenis penilaiannya sesuai dengan materi, dan jenis penilaian terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat mewujudkan penilaian secara optimal.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: 1) Faktor pendukungnya, yakni guru yang menjadi sasaran supervisi kepala sekolah bersikap kooperatif dan terbuka terhadap proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas, bahkan mereka merasa ingin dan senang jika supervisi dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. 2) Faktor penghambat

pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, adanya permasalahan yang muncul pada pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sempitnya alokasi waktu untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2006. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. Supervisi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Jakarta: Depdik-nas.
- Engkoswara. 2008. Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah. Bandung: Yayasan amal keluarga.
- Kemendiknas. (2011). Buku Kerja Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendiknas.
- Majid, Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. 2014. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2009. Supervisi Pendidikan Kontesktual. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Off-set.
- Rahman. 2006. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqa Print.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahertian, Piet A. 2006. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an. 2014. Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah. Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat.
- Soejipto & Rafli Kosasi. 2007. Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Hartati dkk. 2008. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto, B. 2012. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarsih Cicih, 2009. Etika Profesi, Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam.
- Syafaruddin dan Irawan N. 2005. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. Uno. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2014. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

